

# The Relationship between the Social Environment and Discipline of Santri TPQ Surau Tabek Payolansek Payakumbuh City

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 1, Februari 2025  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v13i1.133049

Siti Asiah<sup>1,3</sup>, Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> [sitiasiah5sa@gmail.com](mailto:sitiasiah5sa@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research was motivated by the low level of spiritual discipline at TPQ Surau Tabek Payolansek. This is thought to be caused by several factors, one of which is a less supportive social environment. This research aims to see a picture of the social environment, a picture of santri discipline, and to see the relationship between the social environment and santri discipline at TPQ Surau Tabek Payolansek. This research uses a quantitative approach with a correlational type of research. The population of this study was 31 students at TPQ Surau Tabek Payolansek, while the sample was 24 students. Samples were taken using the Stratified Random Sampling technique. Data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique uses the percentage formula and the Spearman Rho formula to see the relationship between the two variables. The results of this research show that: 1) The description of the social environment at TPQ Surau Tabek Payolansek Payakumbuh City is categorized as poor. 2) The description of student discipline at TPQ Surau Tabek Payolansek Payakumbuh City is categorized as low. 3) There is a very significant relationship between the social environment and the discipline of students at TPQ Surau Tabek Payolansek Payakumbuh City.*

**Keywords:** Social Environment, Santri Discipline

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan negara dan dianggap sebagai dasar utama dalam membentuk kepribadian, pengetahuan dan keterampilan individu untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan dimaknakan sebagai lingkungan serta kondisi belajar yang dirancang agar mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi dan moralitas mereka sebagai bagian dari usaha yang terencana untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efisien. Belajar sebagai komponen penting dalam pendidikan, memerlukan kemauan dan usaha yang berkelanjutan dari setiap individu untuk memahami dan menguasai berbagai pengetahuan serta keterampilan yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan proses perubahan menuju hal perbaikan, yang mengubah seseorang dari yang belum tahu jadi tahu, dari belum baik jadi baik, serta dari yang belum layak jadi layak, dan seterusnya (Aini & Setiawati, 2019).

Sistem pendidikan di Indonesia mencakup tiga jalur utama yakni pendidikan formal, pendidikan informal, dan nonformal. Menurut Edlin & Irmawita (2022), pendidikan nonformal merupakan salah satu subsistem dalam sistem pendidikan nasional serta menjadi bagian dari sistem baru di dunia pendidikan. Konsep pendidikan ini berlaku untuk semua kelompok usia, sehingga siapa pun dari anak-anak sampai usia lanjut dapat terlibat sebagai peserta didik. Pembelajaran sepanjang hayat dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun (Sunarti, 2013).

Menurut Jalius (2014) mengatakan bahwa TPQ merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang termasuk ke dalam satuan pendidikan nonformal yang berbasis agama. Sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai agama, sumber utama materi pembelajaran berasal dari Al-Qur'an dan Sunah. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yang ada di masyarakat. TPQ berfungsi sebagai lembaga yang mengajarkan serta membekali anak-anak serta remaja dengan pemahaman tentang Al-Qur'an. Di sini, para santri belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta menerapkan nilai keislaman yang ada di Al-Qur'an sebagai panduan dalam kehidupan.

TPQ Surau Tabek Payolansek merupakan salah satu TPQ yang terletak di Kelurahan Payolansek, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, yang sudah berdiri sejak tahun 1960. Dengan jumlah santri 31 orang yang digabung dalam satu kelas yang terdiri dari kelompok membaca Iqro' dan juga kelompok membaca Al-Qur'an.

Sinambela (2016) menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan seseorang terhadap perintah yang telah ditetapkan keluarga, dan masyarakat sekitar. Sikap disiplin selalu berkaitan dengan kepatuhan atau ketaatan dari setiap individu maupun kelompok terhadap nilai-nilai kehidupan serta aturan yang sudah ditetapkan, aturan dari segi tertulis yang baik maupun lisan. Menurut Kurniawan (2018), indikator kedisiplinan diantaranya yaitu: 1) Ketaatan. 2) Kepatuhan. 3) Kesetiaan. 4) Ketertiban.

Berdasarkan pada indikator menurut Kurniawan diketahui sebagian besar santri di TPQ Surau Tabek Payolansek belum mampu disiplin berdasarkan indikator kedisiplinan santri yang diamati saat melakukan observasi awal di TPQ. Data saat observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kedisiplinan santri masih rendah, hal ini diduga disebabkan beberapa faktor, salah satu faktornya yakni lingkungan sosial yang kurang mendukung. Selain itu, santri di TPQ sering melanggar peraturan tata tertib yang telah ditetapkan. Misalnya, banyaknya santri yang tidak hadir sesuai jadwal masuk, meribut di dalam kelas, mengobrol saat ustadzah menjelaskan pelajaran, tidak melaksanakan piket, dan melanggar peraturan lainnya. Hal ini disampaikan oleh salah satu ustadzah saat wawancara dan juga dari pengamatan langsung oleh peneliti sebanyak lima kali. Ustadzah menjelaskan bahwa mereka sudah sering diingatkan tentang aturan serta tanggungjawabnya sebagai santri namun kesadaran dan tindakan yang dilakukan masih sering melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh TPQ. Ketidakseimbangan ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari kondisi lingkungan sosial yang dialami santri.

Terkait dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang hubungan antara lingkungan sosial dengan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini yakni 31 anak yang menjadi santri di TPQ Surau Tabek Payolansek, sedangkan sampel sebanyak 75% dari populasi sehingga didapatkan sampel sebanyak 24 santri. Sampel diambil dengan teknik Sampel Acak Berstrata (*Stratified Random Sampling*). Instrumen yang dipergunakan pada variabel X dan Y adalah angket dengan skala likert. Sebelum digunakan dalam penelitian ini angket diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data didapatkan, teknik analisis data dengan rumus persentase serta guna mencari korelasi dengan rumus *rank order*.

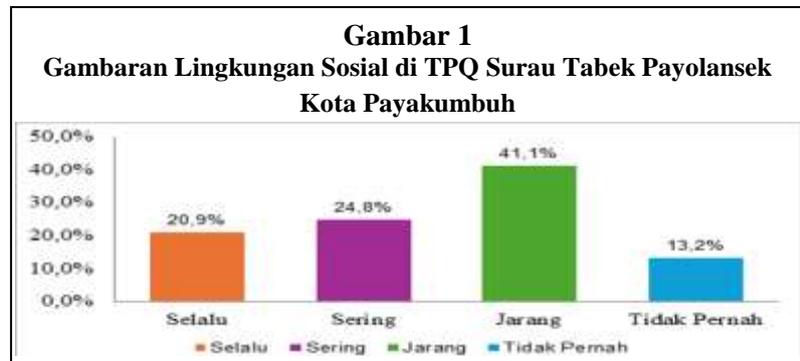
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Lingkungan Sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh**

Data tentang lingkungan sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 16 pernyataan kepada 24 responden, sehingga didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden.

Aspek-aspek yang diteliti dalam lingkungan sosial ini diungkapkan melalui 3 aspek, yaitu a) Lingkungan sosial keluarga; b) Lingkungan sosial di TPQ; c) Lingkungan sosial masyarakat. Untuk mengetahui lingkungan sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek dilihat dari rekapitulasi rata-rata untuk setiap jawaban dari ketiga aspek tersebut bisa dilihat pada gambar 1 berikut:



Dilihat dari gambar 1 di atas, peneliti dapat mengategorikan bahwasanya lingkungan sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh dilihat dari ketiga aspek lebih banyak menjawab jarang. Dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa lingkungan sosial santri tergolong kurang baik.

Setelah didapatkan gambaran dari ketiga aspek tersebut, maka peneliti dapat melakukan tingkat capaian responden pada setiap aspek didapatkan hasil sebagai berikut:

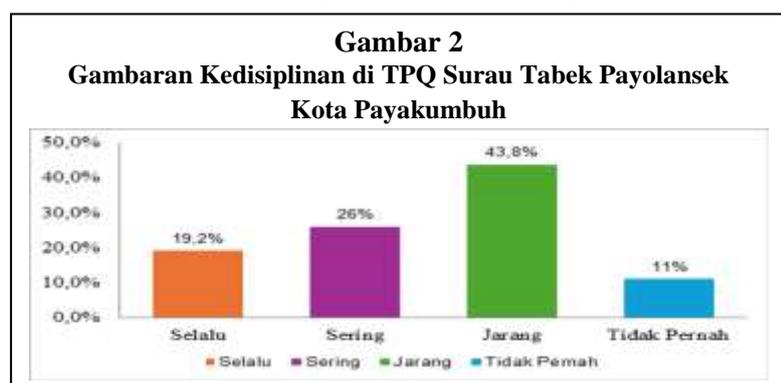
**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Lingkungan Sosial**

No	Sub Indikator	SL	SR	JR	TP
1	Lingkungan Sosial Keluarga	25,7%	20,8%	40,3%	13,2%
2	Lingkungan Sosial di TPQ	19,8%	29,2%	42,7%	8,3%
3	Lingkungan Sosial Masyarakat	17,4%	24,3%	40,3%	18%
	JUMLAH	20,9%	24,8%	41,1%	13,2%

Dari penjelasan tabel 1 bisa diketahui alternatif jawaban responden tertinggi sebanyak 41,1% mengatakan jarang, sehingga dapat dikatakan lingkungan sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek masih kurang baik.

### **Gambaran Kedisiplinan di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh**

Data tentang kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 20 item pernyataan kepada 24 responden, sehingga didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam kedisiplinan anak ini diungkapkan melalui 4 aspek, yaitu: a) Ketaatan; b) Kepatuhan; c) Kesetiaan; d) Ketertiban. Untuk mengetahui kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek dilihat dari keempat aspek tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Dilihat dari gambar 2 di atas, peneliti dapat mengkategorikan bahwasanya kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh dilihat dari keempat aspek lebih banyak menjawab jarang. Dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa kedisiplinan santri tergolong rendah.

Setelah didapatkan gambaran dari keempat aspek tersebut, maka peneliti dapat melakukan tingkat capaian responden pada setiap aspek didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kedisiplinan Santri**

No	Sub Indikator	SL	SR	JR	TP
1	Ketaatan	16,7%	26,7%	45%	11,6%
2	Kepatuhan	21,9%	25%	45,8%	7,3%
3	Kesetiaan	22,2%	25,7%	40,3%	11,8%
4	Ketertiban	15,8%	26,7%	44,2%	13,3%
JUMLAH		19,2%	26%	43,8%	11%

Dari penjelasan tabel 2 bisa diketahui alternatif jawaban responden tertinggi sebanyak 43,8% mengatakan jarang, sehingga dapat dikatakan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek masih rendah.

### **Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kedisiplinan Santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh**

Untuk mengetahui terdapatnya hubungan antara lingkungan sosial dengan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek dilakukan pengolahan data menggunakan rumus *spearman rho*:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 407}{24(24^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2442}{24(576 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2442}{13.800}$$

$$\rho = 1 - 0,1769$$

$$\rho = 0,823$$

Berdasarkan Pengolahan data menggunakan rumus spearman rho atau rank order didapatkan  $r_{hitung} = 0,823$  kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,406$  dengan nilai  $N = 24$ . Jadi apabila dicerminkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 24$  dapat disimpulkan  $r_{hitung} 0,823 > r_{tabel} 0,406$  pada taraf 1% (0,521) dan 5% (0,406). Apabila jumlah  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada jumlah  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan sosial dengan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Lingkungan Sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh**

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa lingkungan sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh ini kurang baik, hal ini dibuktikan dengan angket yang disebarkan kepada responden dimana responden lebih banyak memilih jawaban jarang. Data tersebut menunjukkan lingkungan sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek kurang baik.

Menurut Soekanto (2010), lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin seseorang. Menurutnya, lingkungan sosial yang baik akan membentuk individu yang mampu mengontrol diri, memahami tanggung jawab, dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan sosial yang kondusif mencakup tiga aspek utama, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dan hubungan sosial yang sehat. Dukungan emosional dapat berupa motivasi dan apresiasi dari pengajar atau keluarga yang memberikan dorongan moral kepada santri. Dukungan instrumental meliputi penyediaan fasilitas belajar dan kebutuhan lainnya yang menunjang aktivitas santri di TPQ. Sementara itu, hubungan sosial yang sehat antara santri dengan teman-teman sebaya akan menciptakan suasana saling mendukung (Syukur, 2015).

Pada penelitian ini lingkungan sosial yang diambil adalah lingkungan sosial yang ada di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh yang terdiri dari lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial di TPQ itu sendiri, dan lingkungan sosial di masyarakat, dimana TPQ ini memiliki santri dengan keadaan latar belakang yang berbeda, baik dari segi kebiasaan di keluarga, watak cara dia berpikir, cara dia berhubungan dengan temannya juga beragam. Setiap anak memiliki pola pikir yang berbeda dan dari setiap perbedaan tersebut akan memberikan pengaruh bagi teman mereka di dalam satu lingkungan sosial yang sama. Dewantara (2010) menyatakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Apabila interaksi yang terjadi dalam tiga tempat ini dapat memberi pengaruh baik bagi setiap orang di lingkungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa lingkungan tersebut sudah baik begitupun sebaliknya. Semua bentuk interaksi dalam lingkungan sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek tidak semuanya berdampak positif, akan ada beberapa masalah yang timbul selama santri berinteraksi di lingkungannya, salah satunya kedisiplinan santri yang masih tergolong rendah. Pengaruh interaksi yang terjadi di lingkungan sosial santri secara terus menerus akan memberikan pengaruh bagi kehidupan santri dari segi kebiasaan dan norma mereka bahkan sampai setelah nanti santri menyelesaikan pendidikannya di TPQ. Lingkungan sosial yang baik, akan menciptakan pribadi santri yang baik juga sehingga akan terciptanya kedisiplinan dalam diri setiap santri, namun sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menciptakan pribadi santri yang kurang baik juga sehingga bisa dikatakan bahwa lingkungan sosial di TPQ tersebut masih kurang baik.

Hasil dari penelitian ini lingkungan sosial disini masih kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan lingkungan sosial disana memang kurang baik, dilihat dari interaksi santri sesama temannya yang kurang kondusif. Lingkungan sosial merupakan tempat santri untuk saling berinteraksi yang juga akan memberikan banyak pengaruh terhadap kebiasaan dan tingkah laku santri di kemudian hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial masih kurang baik. Santri akan mampu disiplin dengan baik apabila lingkungan sosialnya memberikan pengaruh yang baik bagi mereka. Artinya lingkungan sosial memiliki peranan yang paling penting dalam membangun sikap disiplin santri di TPQ maupun di luar TPQ.

### **Gambaran Kedisiplinan di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh**

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh dikategorikan rendah, hal ini dibuktikan dengan angket yang disebar kepada responden dan responden memberikan jawaban lebih banyak memilih jarang. Dari jawabann tersebut terlihat bahwa kedisiplinan pada santri yaitu dalam hal ketaatan, kepatuhan, kesetiaan serta ketertiban dikategorikan masih rendah. Pada kegiatan sehari-harinya di lapangan peneliti menemukan santri masih ada yang belum menunjukkan kedisiplinan sesuai dengan aspek kedisiplinan yang telah ditentukan seperti meribut dan mengobrol sewaktu jam belajar dan lainnya. Padahal proses ini akan membentuk kedisiplinan santri. Aturan serta tanggungjawab yang diberikan kepada santri masih belum semua santri yang mengerjakan, padahal hal ini bertujuan untuk malatih anak disiplin.

Sinambela (2016) menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan seseorang terhadap perintah yang telah ditetapkan keluarga, dan masyarakat sekitar. Sikap disiplin selalu berkaitan dengan kepatuhan atau ketaatan dari setiap individu maupun kelompok terhadap nilai-nilai kehidupan serta aturan yang sudah ditetapkan, aturan dari segi tertulis yang baik maupun lisan. Sikap disiplin dibentuk dengan cara pemberian edukasi yang baik maupun dibentuk dengan kesadaran dan keyakinan dari setiap individu tanpa adanya paksaan dari lingkungan sekitar. Disiplin diartikan sebagai pengontrolan diri untuk mengikuti aturan sendiri atau aturan yang ditetapkan oleh orang luar, keluarga maupun dari hal lainnya (Daryanto & Darmiatun, 2013).

Siswanto (2005) menyatakan bahwa disiplin ialah sikap yang mencerminkan penghormatan, penghargaan, serta kepatuhan terhadap aturan tertulis maupun tidak dan peraturan itu dapat dipahami serta dijalankan dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan santri meliputi faktor internal yaitu seperti bawaan, kebiasaan, kesadaran, minat, motivasi, dan pengaruh pola pikir. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal seperti telaten, nasihat, latihan, lingkungan, dan pengaruh kelompok. Windah Wardhani (2018) menyatakan bahwa banyak siswa yang melakukan pelanggaran selama berada di sekolah, sejumlah hal yang disebabkan oleh siswa tersebut cenderung memberi kontribusi terhadap timbulnya gangguan dalam kedisiplinan. Selain itu, Djamarah dalam Karwati & Priansa, D (2015) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti metode pengajaran yang membosankan dan hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa dapat berkontribusi pada rendahnya kedisiplinan siswa.

Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan memberikan contoh nyata tentang pentingnya disiplin adalah langkah penting dalam menumbuhkan sikap disiplin sejak dini. Pengalaman dari interaksi sosial ini akan membantu individu memahami manfaat disiplin, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh masih tergolong rendah. Lingkungan sosial perlu lebih mendapat perhatian lebih karena memberikan pengaruh yang banyak bagi kedisiplinan santri. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan aspek penting bagi santri dalam menciptakan jati diri disiplin sampai besar kelak. Santri yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi tentu akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila santri memiliki kedisiplinan yang rendah maka akan mengalami kesulitan dalam hidup di masa yang akan datang.

### **Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kedisiplinan Santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hubungan lingkungan sosial dengan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh dengan menggunakan rumus spearman rho atau rank order, maka dapat diketahui bahwa lingkungan sosial dengan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Hal ini didukung oleh Teori Menurut Bronfenbrenner dalam Mujahidah (2015) tentang teori ekologi perkembangan manusia. Bronfenbrenner menyatakan bahwa interaksi individu dengan lingkungan mikro seperti keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam konteks ini, santri yang dikelilingi oleh lingkungan sosial yang mendukung akan lebih cenderung memiliki kedisiplinan tinggi. Sebagai contoh, interaksi positif antara santri dengan ustadzah di TPQ dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Menurut Syukur (2015), lingkungan sosial yang kondusif mencakup tiga aspek utama, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dan hubungan sosial yang sehat. Dukungan emosional dapat berupa motivasi dan apresiasi dari pengajar atau keluarga yang memberikan dorongan moral kepada santri. Dukungan instrumental meliputi penyediaan fasilitas belajar dan kebutuhan lainnya yang menunjang aktivitas santri di TPQ. Sementara itu, hubungan sosial yang sehat antara santri dengan teman-teman sebaya akan menciptakan suasana saling mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan.

Anwar (2023) menyebutkan bahwa interaksi santri dengan masyarakat yang menjunjung nilai disiplin akan meningkatkan kesadaran santri untuk mengikuti aturan di pesantren, masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan turut menguatkan kebiasaan disiplin, karena santri sering kali melihat teladan langsung dari tokoh agama dan masyarakat yang dihormati. Hal ini didukung oleh pendapat Aslam (2022) yang mengungkapkan bahwa lingkungan sosial dan fisik pesantren menciptakan suasana yang mendukung kedisiplinan. Kebiasaan bersama, aturan yang ketat, dan interaksi antar santri membantu pembentukan perilaku disiplin.

Proses tumbuh kembang kedisiplinan pada santri sangat diperlukan dorongan dan stimulasi dari lingkungan sosial yang menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari. Dorongan dan dukungan dari lingkungan, baik itu keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Lingkungan sosial yang positif mampu membentuk pola perilaku yang terarah, seperti tepat waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Interaksi yang baik dalam lingkungan sosial, seperti adanya figur teladan, komunikasi yang konstruktif, dapat

mendorong individu untuk menanamkan sikap disiplin. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti adanya pengaruh negatif dari teman sebaya atau kurangnya perhatian dari keluarga dapat menghambat perkembangan kedisiplinan santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kedisiplinan santri. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung akan meningkatkan kedisiplinan, sedangkan lingkungan sosial yang negatif dapat melemahkannya. Oleh karena itu, penting bagi setiap elemen dalam lingkungan sosial untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan kedisiplinan demi membangun santri yang berkarakter baik dan bertanggung jawab.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Menurut dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melihat hubungan antara lingkungan sosial dengan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Gambaran lingkungan sosial di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh masih kurang baik, hal ini terlihat dari kondisi lingkungan sosial yang terjadi di keluarga santri kurang baik, lingkungan di TPQ yang kurang baik, dan lingkungan masyarakat santri yang kurang baik. 2) Gambaran kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh dikategorikan rendah, hal ini terlihat dari rendahnya ketaatan santri, rendahnya kepatuhan santri, rendahnya kesetiaan santri, dan rendahnya ketertiban santri dalam menaati aturan. 3) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan sosial dengan kedisiplinan santri di TPQ Surau Tabek Payolansek Kota Payakumbuh..

### Saran

Saran dalam penelitian ini adalah (1) Diharapkan kepada ustadzah untuk lebih memperhatikan dan mengarahkan santri sesuai dengan peraturan dan tanggungjawab yang diembankan kepadanya. (2) Diharapkan kepada lembaga TPQ untuk lebih tegas dalam membuat aturan yang harus diberikan kepada santri. (3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan lebih banyak fenomena tambahan terkait dengan lingkungan sosial dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W., & Setiawati. (2019). Increase Adult Learning Motivation Through Promotion Of Their Needs. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.36>
- Anwar, S. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kedisiplinan Siswa di Pesantren*. Praneda Media.
- Aslam, M. (2022). The Influence of School Environment on the Discipline of Students in Islamic Boarding Schools. *International Journal of Islamic Education*, 7(3), 45–62.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Dewantara. (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia*. Pustaka Belajar.
- Edlin, R., & Irmawita, I. (2022). Tips In Implementing Discipline In The Foundation Children (Case Study At Aisyiyah Orphanage Koto Tengah Branch, Padang City). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 217. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.114893>
- Jalius, J. (2014). Analisis Swot Manajemen Taman Pendidikan Al Quran Masjid Al Azhar Kompleks Universitas Negeri Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.7474>
- Karwati, E., & Priansa, D, J. (2015). *Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta.

- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 19(2), 171–185.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja)*. PT. Refika Aditama.
- Siswanto, B. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sunarti, V. (2013). Pendidikan dalam keluarga langkah awal pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 286.
- Syukur, A. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Prenada Media Group.
- Windah Wardhani, M. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(19), 1.877-1.886.